

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

MR. DIY adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha perdagangan yang berasal dari negara Malaysia dan sekarang telah berkembang menjadi toko perlengkapan rumah terbesar di Asia Tenggara seperti Malaysia, Singapura, Thailand, Brunei, Indonesia, Filipina, dan Cambodia, serta Eropa seperti Spanyol dan Turki. Arti dari nama *brand* tersebut adalah “*Do It Your Self*” yang memiliki arti lakukan sendiri yang memiliki makna bahwa *customer* dapat melakukan pengalaman belanja dengan sendiri tanpa perlu bantuan lebih dari pihak penjaga toko dikarenakan sebuah produk di MR. DIY seperti menjual dirinya sendiri sebagai sebuah produk dengan keterangan dan harga yang jelas di produknya. Memiliki *Tagline* yang menarik dan terkenal yaitu “*Always Low Prices*” (harga selalu murah). Membuka toko pertamanya di Jalan Tuanku Abdul Rahman pada Juli 2005. Untuk di Indonesia toko pertamanya di Mega Bekasi Hypermall, Jawa Barat. Untuk di Bogor toko pertamanya di Lippo Ekalokasari, Bogor.

MR. DIY memiliki sepuluh kategori produk yang dijual seperti Perkakas, Alat Rumah Tangga, Listrik, Perabotan, Aksesori Mobil, Alat Tulis & Olahraga, Mainan, Hadiah, Komputer & Aksesori HP, dan Perhiasan & Kosmetik di setiap toko. Menawarkan beragam pilihan lebih dari 18.000 jenis produk dengan beberapa harga termurah di pasaran. Toko MR.DIY memiliki luas sekitar 1.000 meter persegi, memberikan pengalaman berbelanja keluarga yang nyaman dan berbeda. MR. DIY melayani lebih dari 188 juta pelanggan setiap tahun di seluruh toko di Asia, dan memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada masyarakat dalam berbelanja dengan berbagai macam pilihan produk, menawarkan kualitas, pelayanan yang baik dan harga yang terjangkau.

Dalam menjalankan aktivitas usahanya MR. DIY masih memiliki masalah dalam proses persediaan barang dagang untuk memenuhi kebutuhan persediaan barang dagang di cabangnya walaupun sistem sudah terkomputerisasi, dikarenakan kurangnya sistem informasi akuntansi yang baik dan sumber daya manusia yang tersedia kurang

berkompeten dalam mengoperasikan sistem informasi yang ada. Masalah yang terjadi adanya ketidaksesuaian antara sistem persediaan barang dagang yang ada pada sistem komputer dengan fisik yang ada pada area, baik yang ada di gudang cabang maupun di gudang pusat yang mempengaruhi terhadap sistem informasi mengenai persediaan barang dagang yang ada.

Selain itu dalam proses pengiriman persediaan barang dagang dari gudang pusat ke gudang cabang adanya masalah seperti dikirimnya barang yang kapasitas persediaannya sudah penuh atau persediaan yang pergerakan barangnya lambat kurang diminati konsumen (*Slow Moving*) di cabang akan tetapi dikirim kembali oleh gudang pusat sedangkan yang persediaan barang dagang yang persediannya menipis bahkan kosong atau pergerakan barangnya cepat dan diminati konsumen (*Fast Moving*) tidak dikirim oleh gudang pusat dampaknya terjadi penyimpanan persediaan barang dagang berlebih di cabang sehingga tidak bisa memaksimalkan penjualan dikarenakan variasi dari persediaan barang dagang yang kurang bervariasi.

Faktor yang mempengaruhi ketidaksesuaian sistem dengan fisik di pengaruhi oleh proses pengiriman barang dari gudang pusat ke gudang cabang, dalam proses pengumpulan barang yang akan dikirim sudah terjadinya kesalahan dari jumlah barang yang tidak sesuai sebagai contoh daftar barang yang ada pada sistem yang harusnya dikirim satu lusin (12 barang) akan tetapi bisa dikirim hanya 10 barang atau sebaliknya yang harusnya dikirim 10 barang akan tetapi yang dikirim 12 barang. Adapun terjadinya kesalahan dalam pemasangan SKU Barcode (*Stock keeping unit*) yang tidak sesuai dengan barangnya. Selain itu adanya keterlambatan dalam memperbarui sistem persediaan setelah penjualan di hari berikutnya terutama di sabtu minggu disatukan di hari yaitu hari senin.

Faktor yang mempengaruhi pengiriman barang yang *slow moving* sehingga persediaan menumpuk dan *fast moving* sehingga persediaan kosong serta variasi barang yang kurang bervariasi dikarenakan proses pelaporan sistem informasi terkait persediaan yang ada dari gudang cabang ke gudang pusat melalui penilaian *stock level visual* persentase persen (%) dilihat dari kategori kapasitas *visual display* saja sehingga terjadilah persediaan barang dagang yang kurang optimal di area cabang yang

seharusnya penarikan data atau pelaporan persediaan di ambil dari persediaan barang dagang yang kosong atau yang belum ada variasinya sehingga persediaan barang dagang optimal.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan berupaya untuk memenuhi permintaan konsumen berarti harus menyiapkan barang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Harga jual produk harus dilakukan dengan secermat mungkin dan ditetapkan pada harga yang kompetitif, karena tingginya tingkat persaingan perusahaan. Untuk berkembang perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien, efektif, dan ekonomi, serta memiliki sistem informasi yang memadai agar bisa beroperasi dengan baik dan terus berkembang. Kemampuan ini memerlukan informasi sebagai salah satu dasar penting dalam pengambilan keputusan alokasi sumber daya. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba yang optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, memajukan, serta mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih berkembang.

Dari latar belakang yang ada penulis tertarik melakukan penelitian di MR. DIY cabang Bogor dikarenakan adanya faktor sistem informasi yang kurang baik atau bermasalah sehingga adanya perbedaan sistem informasi terkait persediaan barang yang ada disistem komputer gudang cabang dengan fisik persediaan yang ada di area cabang, dan kurangnya persediaan barang dagang yang optimal untuk memenuhi kebutuhan persediaan barang dagang di cabang. Metode yang di gunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. dengan judul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada MR. DIY CABANG BOGOR”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul, dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut:

1. Adanya kekurangan penerapan sistem informasi akuntansi yang baik pada perusahaan.
2. Adanya perbedaan persediaan antara sistem dengan fisik dan keterlambatan dalam memperbaiki sistem persediaan.
3. Adanya kekurangan dalam proses memenuhi kebutuhan persediaan barang dagang pada cabang.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu sistem informasi akuntansi
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan barang dagang yaitu MR. DIY cabang Bogor dan mengambil sampel Tahun 2021.
3. Sampel yang dipilih adalah persediaan barang dagang *departement* perkakas pada MR. DIY Cabang Bogor.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah-masalah yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pada MR. DIY Cabang Bogor?
2. Bagaimana proses memenuhi kebutuhan persediaan barang dagang pada MR. DIY Cabang Bogor?

1.5. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi pada MR. DIY Cabang Bogor.
2. Mengetahui proses persediaan barang dagang pada MR. DIY Cabang Bogor.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak seperti:

1. Bagi Penulis

Penulis memperoleh manfaat menambah pengetahuan dalam memahami sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada MR DIY Cabang Bogor.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi terkait sistem informasi persediaan barang dagang pada perusahaan dagang.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dengan baik.

1.7. Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan proposal ini dikelompokan menjadi beberapa sub-bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi, penelitian terdahulu yang sejenis dan kerangka konseptual.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data penelitian.

BABIV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang gambaran objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan secara lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BABV SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini juga saran yang berisi masukan untuk pihak objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam penyusunan penelitian ini.